

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk di kalangan pekerja *façade*. hipertensi mempengaruhi sekitar 1 dari 3 orang dewasa di seluruh dunia. Hipertensi yang tidak diobati dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius, termasuk serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan kerusakan ginjal. Bagi pekerja *facade*, hipertensi dapat meningkat karena faktor-faktor seperti stres pekerjaan, paparan lingkungan yang tidak kondusif, serta gaya hidup tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang dan lingkungan kerja yang ekstrem (WHO, 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian global, berkontribusi pada lebih dari 10 juta kematian setiap tahun. Pekerja yang mengalami paparan kebisingan dan stress pekerjaan yang tinggi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan hipertensi. Selain itu, pekerjaan yang melibatkan panas ekstrem dan bahan kimia seperti timbal dan benzena juga meningkatkan hipertensi di kalangan pekerja (WHO, 2023).

Studi menunjukkan bahwa pekerja di berbagai sektor industri, termasuk pekerja *façade*, sering kali menghadapi kondisi kerja yang

menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk mengembangkan hipertensi (Zhou, 2024).

International Labour Organization (ILO) tahun 2019, Sebuah proyek memiliki peraturan untuk seluruh pekerja diwajibkan untuk memeriksakan tekanan darah sebelum memulai pekerjaan. Hal ini sebagai bentuk pencegahan kecelakaan kerja di ketinggian Kasus kematian secara global 5-7% mengalami peningkatan. Diperkirakan terdapat 1.000 orang meninggal akibat kecelakaan kerja, 6.500 orang meninggal akibat penyakit akibat kerja dan 7.000 pekerja meninggal karena tindakan tidak aman serta kondisi tidak aman (Mashlahat et al., 2020).

Motivasi utama dalam melaksanakan keselamatan kesehatan kerja adalah untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang di timbulkan oleh pekerjaan perlu melihat penyebab dan dampak yang di timbulkannya salah satunya adalah faktor dari resiko penyakit yang di sebabkan oleh kondisi kerja yaitu Hipertensi yang seringkali disebut dengan pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan dari korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap sebagai gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Deischa et al., 2019)

Di Indonesia, hipertensi pada pekerja cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan riset Kesehatan dasar oleh Kementrian

Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2019). Menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada pekerja khususnya pegawai swasta secara nasional sebesar 24,37%. Prevalensi hipertensi pada pekerja di Jakarta Utara sebesar 10,4%.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 Kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (Susanti et al., 2022).

Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar merupakan salah satu proyek perusahaan yaitu PP (Persero) Tbk dan PT. Adhi Karya. Proyek ini berlokasi di Kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI), Kel. Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada saat ini, Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar masih dalam proses pembangunan sehingga peneliti mengambil lokasi tersebut untuk penelitian terkait Kejadian Hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca).

Pekerja yang bekerja dilingkungan dengan tingkat tekanan pada fisik serta lingkungan yang lebih tinggi mungkin mengalami hipertensi. Hipertensi menyebabkan terganggunya aktivitas kerja pada pekerja *façade* yang dapat menyebabkan penurunan kinerjanya. Selain

itu, dampak dari penyakit hipertensi juga dapat menyebabkan pekerja *façade* membutuhkan waktu lebih untuk melakukan pengobatan, sehingga banyak waktu kerja yang terbuang. Kemudian pekerja *façade* juga dapat mengalami dampak fisiologis lainnya dari hipertensi seperti penyakit-penyakit komplikasi dari hipertensi.

Hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, riwayat keluarga dan jenis kelamin, serta faktor yang dapat di ubah seperti, stress kerja, pola makan, aktivitas fisik, konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dikategorikan sebagai penyumbang utama terjadinya hipertensi (Dewi, 2019).

Aktifitas fisik mempunyai hubungan dengan hipertensi dimana aktifitas fisik yang teratur dapat menurunkan tekanan darah (untuk hipertensi) dan melatih otot jantung sehingga muda menjadi terbiasa jika jantung harus melakukan pekerjaan yang lebih berat karena adanya suatu kondisi tertentu. Kurangnya aktifitas fisik dapat meningkatkan terjadinya hipertensi. Orang yang tidak aktif memiliki kecenderungan mempunyai detak jantung lebih cepat dan otot jantung harus bekerja lebih keras pada saat kontraksi (Rahmawati, 2020).

Kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko terkena hipertensi sebesar 1,98 kali, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kosovo. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dkk (2020) pada pekerja hasil menunjukkan bahwa ada hubungan

antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwidhiana (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Merokok dan kopi menyebabkan pembuluh darah dapat berkontraksi sehingga menyebabkan tekanan darah naik.

Stress kerja menjadi salah satu penyebab terjadinya hipertensi pada pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Ayu (2021) pada pengemudi kopaja diketahui bahwa hipertensi banyak ditemukan pada pengemudi yang memiliki stress tingkat sedang dibandingkan dengan stress tingkat ringan.

Penelitian ini terkait hipertensi oleh Nurazizah dan Fauziyyah (2020) hipertensi pada karyawan pabrik kimia menunjukkan bahwa terdapat penyakit hipertensi pada karyawan yang bekerja di PT X disebabkan karena karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut memiliki target kerja yang harus dipenuhi dalam satu waktu tertentu. Serta aktivitas fisik yang dilakukan juga cukup banyak seperti berjalan dari tempat satu ke tempat lain dengan jarak yang cukup jauh, mengangkat barang dan turun tangga Gedung setiap hari dengan kondisi perusahaan yang bising dan penuh tekanan, karyawan tersebut memiliki beban kerja yang dirasa cukup tinggi.

Berdasarkan data pekerja Rumah Sakit UPT Vertical Makassar pada tanggal 22 Januari 2024 terdapat 74 orang pekerja yang bekerja

pada area *façade* (pemasangan kaca). Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa di area pekerja *facade* (pemasangan kaca) tidak akan terlepas dari risiko timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja penyakit yang dimaksud adalah hipertensi. Di karenakan di sekitar area tersebut berada ketinggian. Hal ini harus tetap dalam prosedur aman, salah satunya hal yang perlu di perhatikan adalah faktor adanya hubungan kejadian hipertensi dengan suasana dan lingkungan pekerja serta perhatian atas Kesehatan para pekerja. Salah satu diantaranya melakukan kontrol Kesehatan khususnya tekanan darah, karena tekanan darah termasuk ke dalam kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dari faktor pekerja itu sendiri. Sebelumnya sudah banyak ditemukan pekerja yang mengalami insiden saat bekerja dengan keluhan pusing. Dimana pusing merupakan salah satu gejala dari hipertensi atau meningkatnya tekanan darah. Pekerja tersebut diketahui tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum bekerja dan didapatkan hasil pengukuran tekanan darah bahwa pekerja tersebut mengalami hipertensi. Adanya kebiasaan buruk pada saat bekerja seperti sering mengonsumsi kopi di area kerja, merokok tidak pada area yang telah di sediakan dan kebiasaan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tertarik untuk mengetahui secara rinci terkait faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar?
4. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.
2. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.
3. Mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.
4. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pekerja *façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat yang diperoleh berupa :

1. Manfaat Bagi Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktis Kesehatan masyarakat dalam meningkatkan intervensi mengenai hipertensi di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.

2. Manfaat Bagi Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan dalam pengimplementasian pengetahuan yang

telah diperoleh dibangku perkuliahan serta menjadi referensi tambahan dalam pengembangan topik penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi.

3. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji lebih dalam mengenai Faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada pekerja *Façade* (pemasangan kaca) di Proyek Rumah Sakit UPT Vertical Makassar.